



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PERKEBUNAN BEKIUN SUMATERA UTARA

Oleh

Eddy¹, Erina Alimin², Arifin³, Yenni⁴, Eddy Gunawan⁵, Edward Harnjo⁶

^{1,2}Universitas Pelita Harapan

^{3,4,5,6}Politeknik IT&B

E-mail: ¹Ef.1211679@gmail.com, ²erinaalimin921@gmail.com,

³arifin.fu2018@gmail.com, ⁴yenni.martok18@gmail.com,

⁵eddygunawan6319@gmail.com, ⁶edward.harnjo18@gmail.com

Article History:

Received: 06-05-2022

Revised: 06-05-2022

Accepted: 12-06-2022

Keywords:

Pemberdayaan, Perkebunan

Abstract: *Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi. Dalam kerangka acuan pembangunan nasional umumnya dan khususnya Perkebunan Bekiun, Kuala Langkat, memberdayakan masyarakat diberbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun ekonomi masyarakat pedesaan bearti pula membangun sebagian besar penduduk indonesia. Selain memiliki potensi sumber daya manusia pedesaan juga memiliki potensi sumber daya alam. Penyuluhan ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk megurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki.*

PENDAHULUAN

Empowerment yaitu upaya mengaktualisasikan potensi yg sudah dimilikimasyarakat. Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah pentingnya masyarakat lokal yg mandiri sebagai satu sistem yg mengorganisir diri mereka sendiri. Memberi peran kepada individu bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembangunan. Tujuan Pemberdayaan Membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya. Pemberdayaan memegang peranan penting Menciptakan kondisi, suasana, iklim, yg memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan dilakukan berbagai macam strategi, diantaranya strategi modernisasi yg mengarah pada perubahan struktur sosial, ekonomi dan budaya yang bersumber dari peran serta masyarakat. Prioritas penting pemberdayaan Terciptanya kemandirian yang artinya masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan



hidupnya.

Desa mandiri Adalah desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang. Desa Mandiri adalah:

1. Desa yang mampu mengatur dan membangun desanya dengan memaksimalkan potensi yang ada di desa dan kemampuan masyarakatnya dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.
2. Desa yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah. Kalau ada bantuan dari pemerintah, sifatnya hanya stimulant atau perangsang.
3. Desa yang ada kerjasama yang baik, tidak tergantung dengan bantuan pemerintah, sistem administrasi baik, pendapatan masyarakat cukup. Supaya lebih berdaya, masyarakat perlu menghormati aturan, kelestarian sumberdaya alam, memiliki kemampuan keahlian, ketrampilan, sumber pendapatan cukup stabil, semangat kerja yang tinggi, memanfaatkan potensi alam untuk lebih bermanfaat dengan menggunakan teknologi tepat guna, mampu menyusun dan melaksanakan pembangunan desanya.

Mengacu pada uraian analisis situasi persoalan prioritas pada Perkebunan Bekiun, Kuala Langkat maka dilakukan penyuluhan tentang pemberdayaan masyarakat menuju desa mandiri. Hal ini dilakukan sebab kurangnya rasa kepercayaan diri warga dan aparat desa dalam bertindak.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyuluhan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat mewujudkan desa mandiri. Oleh karena itu, materi penyuluhan meliputi dua hal berikut ini.

1. Konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat
2. Konsep tentang Ekonomi Masyarakat Mandiri
3. Langkah-langkah dalam menuju Desa Mandiri
Desain materi penyuluhan di atas diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya sebagai berikut ini:
 - a. Mampu memahami Konsep tentang Pemberdayaan Masyarakat
 - b. Mampu memahami Konsep tentang Ekonomi Masyarakat Mandiri
 - c. Dapat menuju Desa Mandiri

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pertama penyuluhan dan dilanjutkan dengan terjun langsung pada warga sekitar guna meningkatkan kemampuan warga. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Seluruh peserta dapat mengajukan berbagai unek-unek mereka dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Pada tahap kedua penyuluh terjun langsung ke warga meninjau keseharian warga serta memberikan pengarahan yang tepat guna menuju desa mandiri dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Warga beserta para pimpinan desa dapat mengimplementasikan secara langsung hasil penyuluhan.

Penyuluhan tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menuju Desa Mandiri dihadiri oleh hamper 75% dari total warga Perkebunan Bekiun, Kuala Langkat, Pada saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang



dilontarkan oleh peserta. Pemahaman dan penerapan secara langsung yang disesuaikan dengan kondisi lapangan merupakan hasil dari penyuluhan yang diberikan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan selama sehari, mendapat sambutan yang baik dari peserta. Keadaan ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang cukup memenuhi balai desa. Demikian laporan pengabdian ini disusun untuk menjadi bahan pijakan dalam meningkatkan potensi warga desa untuk mewujudkan desa mandiri. Disadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan, maka melalui kesempatan ini, penulis berharap masukan demi perbaikan yang akan datang.

Saran

Kegiatan penyuluhan seperti ini perlu ditingkatkan kembali agar pemberdayaan masyarakat dapat meningkat lebih baik lagi ke depannya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu; Yogyakarta
- [2] Agier, Isabelle, Szafarz, Ariane. 2013. Microfinance and Gender : Is There a Glass Ceiling on Loan Size? World Development.
- [3] Agusta, I. 2002. Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. Humaniora Utama Press; Bandung
- [4] Anoraga, Pandji. 2002. Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil. Rineka Cipta; Jakarta.
- [5] Boche, Dirk Michael, Cruz, Luciano Barin. 2013. Gender and Microfinance Performance : Why Does The Institutional Context Matter? World Development.
- [6] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2008. Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. <http://www.bappenas.go.id>. (2 Januari 2016).
- [7] Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM. 2008. Berita Resmi Statistik UKM BPS 2008. <http://www.scribd.com>. (2 Januari 2016).



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN